



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## PENETAPAN

Nomor 138/Pdt.P/2018/PACrp.



### DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Curup yang memeriksa dan mengadili perkara Isbat Nikah pada tingkat pertama dalam persidangan Hakim telah memberikan Penetapan sebagai berikut yang diajukan oleh:

**Pemohon I** , umur 44 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Tani, bertempat tinggal di Kabupaten Rejang Lebong, sebagai Pemohon I.

**Pemohon II** , umur 38 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, bertempat tinggal di Kabupaten Rejang Lebong, sebagai Pemohon II.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon;

Telah memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

### DUDUK PERKARA

Bahwa, Pemohon I dan Pemohon II dengan surat permohonannya tertanggal 7 Agustus 2018, terdaftar sebagai perkara di Kepaniteraan Pengadilan Agama Curup dengan Register Perkara Nomor 138/Pdt.P/2018/PA Crp. tanggal 2 Nopember 2018 telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

#### 1.

Bahwa Pemohon I telah menikah dengan perempuan bernama **MUJI LESTARI BINTI AYAH KANDUNG** (Pemohon II) secara syari'at Islam pada hari tanggal 27 September 1997 di Desa Watas Marga, Kecamatan Curup selatan, Kabupaten Rejang Lebong, dengan status pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II adalah Perjaka dan Perawan.

#### 2.

Bahwa yang bertindak sebagai Wali Nikah adalah ayah kandung yang bernama **AYAH KANDUNG** , dengan Mahar berupa Uang. Sebesar Rp. 50.000- tunai, dengan di saksi dua orang saksi yang masing-masing bernama:

Hal.1 dari 10 hal.Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

-

## SAKSI NIKAH 1

-

## SAKSI NIKAH 2

3. Bahwa Pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II tersebut tidak ada hubungan nasab, hubungan sepersusuan dan hubungan perkawinan yang mengakibatkan terhalangnya perkawinan tersebut.

4.

Bahwa selama dalam perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah bercerai dan tidak pernah keluar dari agama Islam.

5.

Bahwa setelah menikah Pemohon I dengan Pemohon II telah dikarunia 2 Orang anak yang bernama :

1.

ANAK KE 1 , Laki-laki lahir pada tanggal, 12 deSEMBER 1999

2.

ANAK KE 2 , Perempuan lahir pada tanggal 16 April 2008

6.

Bahwa setelah menikah antara Pemohon I dengan Pemohon II belum pernah menerima buku nikah, karena Pemohon I dengan Pemohon II belum pernah melengkapi Administrasi pernikahan.

7.

Bahwa tujuan Pemohon I dengan Pemohon II mengajukan Isbat Nikah ini adalah

-

Keperluan Pembuatan Akta Kelahiran

-

Keperluan Pembuatan Kartu Keluarga

-

Dan Keperluan Pembuatan Buku Nikah

8.

Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka Pemohon I dengan Pemohon II mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Curup melalui Majelis hakim yang menyidangkan perkara ini berkenaan untuk:

## PRIMER

A.

Mengabulkan Permohonan Pemohon

Hal.2 dari 10 hal.Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

B.

Menyatakan Sah perkawinan antara Pemohon I **Pemohon I** dengan Pemohon II **Pemohon II** yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 1997 di Desa Watas Marga, Kecamatan Curup selatan Kabupaten Rejang Lebong

C.

Menetapkan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku:

## SUBSIDER

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon Penetapan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon I dan Pemohon II datang menghadap sendiri ke persidangan;

Bahwa untuk menyingkat penulisan Pemohon I dan Pemohon II dalam penetapan ini, selanjutnya Hakim menyebut Pemohon I dan Pemohon II sebagai Para Pemohon;

Bahwa, permohonan Para Pemohon telah diumumkan oleh Jurusita Pengadilan Agama Curup pada tanggal 2 - 16 Nopember 2018 di Papan Pengumuman Pengadilan Agama Curup, dan ternyata tidak ada pihak-pihak yang mengajukan keberatan atau merasa dirugikan dengan adanya permohonan Pemohon tersebut;

Bahwa kemudian dibacakan permohonan Para Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya Para Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa Fotokopi Kartu Keluarga a.n. **Erwin** yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil, Kabupaten Rejang Lebong. Bukti surat tersebut telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai dengan aslinya (P);

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya Pemohon telah menghadirkan dua orang saksi sebagai berikut:

1.-----**Saks**

**i ke 1** , umur 38 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, bertempat tinggal di Kabupaten Rejang Lebong, telah menerangkan di bawah sumpahnya pada pokoknya sebagai berikut :

-----**Bah**

wa saksi kenal dengan Para Pemohon sebagai tetangga;

Hal.3 dari 10 hal.Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

-----Bah  
wa saksi hadir menyaksikan acara akad nikah Para Pemohon tanggal 27  
September 1997 di Desa Watas Marga, karena saksi bertindak sebagai saksi  
nikah bersama dengan Saksi Nikah 2 alias SuSaksi Nikah 2;

-----Bah  
wa wali nikah Pemohon II adalah ayah kandung Pemohon II, dan mas  
kawinnya berupa uang;

-----Bah  
wa Para Pemohon tidak ada hubungan nasab, sesusuan ataupun hubungan  
perkawinan;

-----Bah  
wa selama membina rumah tangga, Para Pemohon hidup rukun dan  
harmonis dikaruniai dua anak, tidak pernah bercerai, Pemohon I tidak pernah  
kawin lagi atau berpoligami, dan tidak pernah murtad;

-----Bah  
wa selama membina rumah tangga, tidak ada orang/masyarakat yang  
keberatan atau menggugat keabsahan perkawinan tersebut;

-----Bah  
wa Para Pemohon mengajukan permohonan isabat untuk mengurus buku  
nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan di mana perkawinan  
dilaksanakan;

**2.-----Saks**  
**i ke 2** , umur 38 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, bertempat tinggal di  
Kabupaten Rejang Lebong, di bawah sumpahnya menerangkan pada pokoknya  
sebagai berikut:

-----Bah  
wa saksi kenal dengan Para Pemohon sebagai adik kandung Pemohon II;  
-----Bah  
wa saksi hadir menyaksikan acara akad nikah Para Pemohon tanggal 27  
September 1997 di Desa Watas Marga, karena saksi bertindak sebagai saksi  
nikah bersama dengan Selamat;

-----Bah  
wa wali nikah Pemohon II adalah ayah kandung Pemohon II, dan mas  
kawinnya berupa uang;

Hal.4 dari 10 hal.Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

-----Bah  
wa Para Pemohon tidak ada hubungan nasab, sesusuan ataupun hubungan  
perkawinan;

-----Bah  
wa selama membina rumah tangga, Para Pemohon hidup rukun dan  
harmonis dikaruniai dua anak, tidak pernah bercerai, Pemohon I tidak pernah  
kawin lagi atau berpoligami, dan tidak pernah murtad;

-----Bah  
wa selama membina rumah tangga, tidak ada orang/masyarakat yang  
keberatan atau menggugat keabsahan perkawinan tersebut;  
- Bahwa Para Pemohon mengajukan permohonan isabat untuk mengurus  
buku nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan di mana perkawinan  
dilaksanakan;

Bahwa Pemohon menyatakan tidak ada lagi bukti yang akan diajukan dan  
selanjutnya mohon penetapan;

Bahwa untuk singkatnya uraian penetapan ini selanjutnya Hakim  
mengambil dan memperhatikan segala hal sebagaimana tertuang dalam Berita  
Acara Sidang yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dari  
Penetapan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana telah  
diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Para Pemohon  
datang menghadap sendiri ke persidangan;

Menimbang, bahwa permohonan Para Pemohon telah diumumkan pada  
papan pengumuman Pengadilan Agama Curup selama 14 (empat belas) hari, hal  
ini sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan  
Agama Buku II Edisi Tahun 2013 Mahkamah Agung RI dan ternyata tidak ada  
pihak lain yang keberatan atau mempermasalahkan permohonan tersebut, maka  
Hakim berpendapat perkara tersebut dapat dilanjutkan pemeriksaannya;

Menimbang, bahwa Para Pemohon berdomisili di wilayah Kabupaten Rejang  
Lebong, maka sesuai ketentuan Pasal 49 ayat (1) huruf a Undang-undang Nomor  
7 Tahun 1989 yang dirubah untuk kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor  
50 Tahun 2009 perkara ini merupakan kewenangan absolut Pengadilan Agama,

Hal.5 dari 10 hal.Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

karenanya Pengadilan Agama Curup berwenang memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 11 ayat (5) Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pelayanan Terpadu Sidang Keliling Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah dalam rangka penerbitan akta perkawinan, buku nikah, dan akta kelahiran, maka pemeriksaan permohonan Pemohon dilaksanakan dengan Hakim Tunggal;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara, terlebih dahulu Hakim akan mempertimbangkan kedudukan hukum (*legal standing*) Para Pemohon dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa dalam ketentuan Pasal 7 ayat (4) Kompilasi Hukum Islam disebutkan: "Yang berhak mengajukan permohonan isbat nikah ialah suami atau istri, anak-anak mereka, wali nikah, dan pihak yang berkepentingan dengan perkawinan itu;

Menimbang, bahwa di persidangan setelah Hakim memeriksa surat permohonan Para Pemohon dan dihubungkan dengan bukti surat (P), maka Para Pemohon adalah pasangan yang telah bergaul sebagaimana layaknya suami istri, sehingga menurut ketentuan hukum sebagaimana tersebut di atas, harus dinyatakan Para Pemohon mempunyai kedudukan hukum (*legal standing*) untuk mengajukan permohonan isbat nikah;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok dalil permohonan adalah bahwa Para Pemohon memohon untuk ditetapkan sahnyanya perkawinan Para Pemohon yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 1997 di Desa Watas Marga, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, dengan alasan sebagaimana termuat dalam duduk perkara penetapan perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti tertulis P yang menyatakan bahwa Para Pemohon adalah pasangan suami istri dan tinggal di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, dalam hal ini Hakim berpendapat bahwa alat bukti tersebut merupakan fotokopi sah dari suatu akta otentik, khusus dibuat sebagai alat bukti, telah *dinazegeleen* pejabat yang berwenang, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, maka berdasarkan ketentuan Pasal 284, Pasal 285 dan Pasal 301 ayat (2) R.Bg., dengan demikian bukti P dapat diterima sebagai bukti dalam perkara ini;

Hal.6 dari 10 hal.Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Hakim di persidangan telah mendengarkan keterangan saksi-saksi Para Pemohon, dan kedua saksi tersebut bukan orang yang terlarang menjadi saksi, kaduanya telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya berdasarkan pengetahuannya sendiri, dan keterangan keduanya ternyata telah sesuai (relevan) dengan pokok perkara, maka Hakim menilai kedua orang saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangannya dapat diterima sebagai bukti untuk mendukung kebenaran dalil-dalil permohonan Para Pemohon dalam perkara ini, sebagaimana dimaksud Pasal 308 ayat (1) dan Pasal 309 R.Bg;

Menimbang, bahwa apabila dihubungkan antara dalil permohonan Para Pemohon dengan bukti-bukti yang telah dipertimbangkan, Hakim telah menemukan fakta-fakta yang telah terbukti sebagai berikut:

1. Bahwa Para Pemohon telah menikah pada tanggal 27 September 1997 di Watas Marga, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, tetapi perkawinan tersebut tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan setempat;
2. Bahwa perkawinan Para Pemohon telah memenuhi syarat dan rukun perkawinan, dan sekarang Para Pemohon hidup rukun telah dikaruniai dua anak, tidak ada pihak yang menggugat keabsahan perkawinan tersebut, dan tidak pernah bercerai, serta Pemohon satu tidak pernah berpoligami;
3. Bahwa Para Pemohon mengajukan isbat nikah untuk mendapatkan kepastian hukum atau bukti sah perkawinan dengan adanya akta nikah;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Hakim berpendapat dalil dan alasan permohonan Para Pemohon telah terbukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam, menyatakan suatu perkawinan dipandang sah apabila memenuhi syarat dan rukun nikah yaitu: calon suami, calon istri, wali nikah, dua orang saksi nikah, serta ijab kabul;

Menimbang, bahwa sebagaimana termuat dalam kitab Tuhfah juz IV halaman 133, yang selanjutnya diambil alih oleh Hakim sebagai pertimbangan hukum yang artinya "*Diterima pengakuan nikah seorang perempuan yang aqil baligh*";

Menimbang, bahwa dalam kitab l'anatut Thalibin, juz IV, halaman 244, yang telah diambil alih oleh Hakim sebagai pertimbangan hukum yang artinya

Hal.7 dari 10 hal.Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

*“Pengakuan perkawinan dengan seorang perempuan harus dapat menyebutkan sahnya perkawinan dahulu, umpamanya wali dan dua orang saksi yang adil”;*

Menimbang, bahwa dalam kitab *Bughyatul Mustarsyidin* halaman 298 yang diambil alih oleh Hakim sebagai pertimbangan hukum yang artinya : *“Maka jika telah ada saksi-saksi yang menyaksikan perempuan itu atas pengakuan pernikahannya, maka tetaplah pernikahannya itu”.*,

Menimbang, bahwa dalam perkara *a-quo*, Para Pemohon telah terbukti memenuhi syarat dan rukun perkawinan sehingga perkawinan Para Pemohon telah sah sesuai ketentuan Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam jo. Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa perkawinan Para Pemohon tidak terdaftar pada Kantor Urusan Agama di mana perkawinan tersebut dilaksanakan, dan juga perkawinan Para Pemohon terjadi pada tanggal 27 September 1997 setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa perkawinan dianggap sah apabila telah memenuhi ketentuan Pasal 2 ayat 1 dan ayat 2 Undang-Undang nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, dengan demikian ketentuan ayat 1 dan ayat 2 pasal tersebut bersifat kumulatif, sehingga perkawinan yang dilakukan menurut Agama dan kepercayaannya, ditambah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, menyatakan perkawinan yang disahkan hanya perkawinan yang dilangsungkan sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa terhadap ketentuan di atas, Hakim berpendapat sebagai berikut;

Menimbang, bahwa perkawinan merupakan perbuatan hukum dan setiap perbuatan hukum pasti akan menimbulkan akibat hukum, sehingga perkawinan yang tidak tercatat juga merupakan perbuatan hukum dan pasti menimbulkan akibat hukum bagi suami istri, status anak yang dilahirkan, dan juga terhadap harta benda dalam perkawinan;

Menimbang, bahwa perkawinan yang tidak tercatat akan merugikan istri baik secara hukum maupun secara sosial, secara hukum istri tidak dianggap sebagai istri yang sah, tidak berhak atas nafkah dan warisan jika suami meninggal, tidak berhak atas harta gono gini jika terjadi perceraian karena perkawinannya dianggap

Hal.8 dari 10 hal.Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)





## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tidak pernah terjadi. Secara sosial, akan sulit bersosialisasi, karena wanita yang melakukan perkawinan tersebut sering dianggap telah tinggal dengan laki-laki tanpa ikatan perkawinan atau dianggap sebagai istri simpanan;

Menimbang, bahwa perkawinan yang tidak tercatat juga akan sangat merugikan pada anak yang dilahirkan, status anak dianggap sebagai anak yang tidak sah, sehingga dalam akta kelahirannya pun tidak mencantumkan ayahnya, ditambah keterangan berupa status anak di luar nikah, ini akan sangat berdampak negatif baik secara sosial dan psikologis bagi anak dan ibunya;

Menimbang, bahwa perkawinan tidak tercatat juga memberikan ruang yang bebas bagi suami untuk menyangkal anaknya, menghindari kewajiban untuk memberikan nafkah kepada anak dan istrinya, menolak pembagian gono gini, warisan dan lain sebagainya, sehingga sangat menguntungkan bagi suami dan sangat merugikan bagi istri dan anak;

Menimbang, bahwa dampak negatif yang akan muncul akibat kelalaian dalam pencatatan nikah tersebut akan sangat jelas tersa bagi Para Pemohon khususnya terkait dengan perkawinan Para Pemohon yang tidak mempunyai kekuatan hukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan kaidah ushul fiqh yang dijadikan dasar pertimbangan hukum dalam perkara *a-quo* oleh Hakim, yang berbunyi:

### د رء المفا سد اولى من جلب المصالح

Artinya: “Menolak kerusakan harus didahulukan daripada menarik kemashlahatan”;

Menimbang, bahwa dalam perkara *a-quo* Para Pemohon mengajukan permohonan isbat nikah untuk mendapatkan bukti otentik berupa akta nikah atas perkawinan Para Pemohon sehingga perkawinan Para Pemohon mempunyai kekuatan hukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka Hakim berpendapat bahwa pelaksanaan perkawinan Para Pemohon telah memenuhi syarat dan rukun nikah, sehingga pernikahan tersebut telah sesuai dengan ketentuan Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 7 ayat (3) huruf e Kompilasi Hukum Islam, maka permohonan isbat nikah Para Pemohon dapat dikabulkan;

Hal.9 dari 10 hal.Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa pencatatan perkawinan suatu keharusan undang-undang sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 2 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 8 dan Pasal 34 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan jo. Pasal 5 Kompilasi Hukum Islam, maka kepada Para Pemohon diperintahkan untuk mencatatkan perkawinannya kepada Pegawai Pencatat Nikah di mana perkawinan Para Pemohon dilaksanakan;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama dan Pasal 90 ayat (1) huruf a dan d Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya yang timbul akibat perkara ini akan dibebankan kepada Para Pemohon;

Mengingat, segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalil-dalil syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan Sah perkawinan antara Pemohon I **PEMOHON I** dengan Pemohon II **PEMOHON II** yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 1997 di Desa Watas Marga, Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.
3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinan tersebut kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong;
4. Membebaskan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp.191.000,- (seratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian ditetapkan di ruang sidang Kantor Camat Kecamatan Curup Selatan pada hari Selasa tanggal 27 Nopember 2018 Masehi bersama dengan tanggal 19 Rabiul Awal 1440 Hijriyah, oleh Muhammad Yuzar, S.Ag., M.H. sebagai Hakim Tunggal, penetapan mana diucapkan oleh Hakim tersebut dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga dibantu oleh Elsi Suryani, S.H., sebagai Panitera Pengganti Pengadilan Agama tersebut yang dihadiri oleh Para Pemohon;

Hal.10 dari 10 hal. Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Panitera Pengganti,

Hakim Tunggal,

Elsi Suryani, S.H.

Muhammad Yuzar, S.Ag.,M.H.

**Perincian Biaya Perkara :**

|        |                        |   |
|--------|------------------------|---|
| 1.     | Biaya Pendaftaran----- | Rp. 30.000,-  |
| 2.     | Proses-----            | Rp. 50.000,-  |
| 3.     | Panggilan-----         | Rp. 100.000,-   |
| 4.     | Redaksi-----           | Rp. 5.000,-   |
| 5.     | Materei-----           | Rp. 6.000,-   |
| Jumlah |                        | Rp.191.000,- (seratus sembilan puluh satu ribu rupiah); |

Hal.11 dari 10 hal.Penetapan No.138/Pdt.P/2018/PA Crp.